

## KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM PRESPEKTIF NIDHZOMUL MULK

<sup>1</sup>M. Furqon Z, <sup>2</sup>M Arfan Mu'ammar

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

[1furkonzainul2000@gmail.com](mailto:furkonzainul2000@gmail.com), [2 arfan.slan@gmail.com](mailto:arfan.slan@gmail.com)

**Abstract:** This study comprehensively examines the concept of educational leadership from the perspective of Nidzham Al-Mulk, a prominent statesman and pioneer of Islamic educational reform during the Seljuk Dynasty. The main focus of the study is a deep analysis of the values, principles, and leadership strategies implemented by Nidzham Al-Mulk, as well as their influence on the development of the educational system in the Nizamiyah Madrasah. This study employs a qualitative method with a library research approach, reviewing primary and secondary literature related to the figure, institutions, and classical Islamic educational systems. The results show that Nidzham Al-Mulk's leadership model emphasizes principles of justice, generosity, consultation, collaboration, advancement of knowledge, religiosity, and integration of religious values in educational policies. The application of these principles successfully created an inclusive, professional, and adaptive educational system. The Nizamiyah Madrasah became a model educational institution focused on quality, wide access, and training of scholars, which had a long-lasting influence on Islamic education development. The relevance of Nidzham Al-Mulk's leadership model to modern education is reflected in the importance of equitable access, innovation, collaboration, and character education based on religious values. This model can inspire contemporary educational leaders to build institutions that are excellent, have integrity, and are globally competitive. This research contributes both theoretically and practically to Islamic educational leadership in modern contexts.

**Keywords:** Educational Leadership, Nidzham Al-Mulk, Nizamiyah Madrasah, Islamic Education, Educational Innovation

**Abstrak:** Penelitian ini secara komprehensif mengkaji konsep kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Nidzham Al-Mulk, seorang negarawan besar dan pelopor reformasi pendidikan Islam pada masa Dinasti Saljuk. Fokus utama kajian diarahkan pada analisis nilai-nilai, prinsip, dan strategi kepemimpinan yang diterapkan Nidzham Al-Mulk serta pengaruhnya pada pengembangan sistem pendidikan di Madrasah An-Nidzamiyah. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, mengkaji literatur primer dan sekunder terkait tokoh, institusi, dan sistem pendidikan Islam klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan Nidzham Al-Mulk menekankan prinsip keadilan, kedermawanan, konsultasi, kolaborasi, pengembangan ilmu pengetahuan, religiusitas, dan integrasi nilai-nilai agama dalam kebijakan pendidikan. Penerapan prinsip tersebut mampu menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, profesional, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Madrasah An-Nidzamiyah menjadi model institusi pendidikan unggulan yang berorientasi pada kualitas, akses luas, dan kaderisasi ulama yang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam. Relevansi model kepemimpinan ini terhadap sistem pendidikan modern terlihat dari pentingnya pemerataan akses, inovasi, kolaborasi, serta pendidikan karakter berbasis nilai agama yang menjadi inspirasi bagi pemimpin pendidikan masa kini dalam membangun lembaga yang

unggul, berintegritas, dan berdaya saing global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori dan praktik kepemimpinan pendidikan Islam yang aplikatif dalam konteks kontemporer.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Pendidikan, Nidzham Al-Mulk, Madrasah An-Nidzamiyah, Pendidikan Islam, Inovasi Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan masyarakat, berperan penting dalam membentuk kemampuan intelektual, karakter, dan nilai-nilai yang kemudian mempengaruhi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam peradaban Islam, khususnya pada masa Dinasti Saljuk, Nidzham Al-Mulk muncul sebagai tokoh sentral yang mereformasi dan membangun sistem kepemimpinan pendidikan. Inisiatif visioner beliau menghasilkan pendirian jaringan Madrasah Nizhamiyah, sebuah institusi pendidikan yang disponsori negara dan menjadi standar tinggi dalam keilmuan Islam, tata kelola administrasi, dan kohesi sosial (Daulay, 2025).

Madrasah Nizhamiyah menandai perubahan signifikan dari sistem pendidikan informal sebelumnya menjadi lembaga pendidikan formal dengan kurikulum terstruktur dan pengawasan administratif. Transformasi tersebut sangat penting di tengah tantangan ideologi sekte yang bersaing dan kebutuhan akan ketelitian intelektual dalam kajian Islam (Astika , 2024). Para cendekiawan ternama seperti Imam al-Ghazali turut mengangkat reputasi lembaga ini dalam bidang teologi, filsafat, dan hukum Islam (Seggani,, 2022).

Prinsip kepemimpinan yang dianut Nidzham Al-Mulk, seperti keadilan (*“adl”*), musyawarah (*shura*), dan pengetahuan (*‘ilm*), tetap relevan untuk menjawab tantangan kepemimpinan pendidikan masa kini, yaitu globalisasi, transformasi digital, dan pendidikan berbasis karakter (Anggraini, 2025). Pemimpin pendidikan modern dituntut untuk mengadopsi strategi transformasional yang berakar pada nilai-nilai etika dan inklusivitas, seperti yang dicontohkan oleh Nidzham Al-Mulk.

Lebih lanjut, kepemimpinan pendidikan kini menghadapi tuntutan kompleks dari berbagai pemangku kepentingan dan inovasi teknologi, sambil mengupayakan pemerataan dan keadilan akses pendidikan. Model historis Madrasah Nizhamiyah menekankan kepemimpinan visioner yang memadukan efisiensi administratif dengan bimbingan moral dan spiritual (Jamaluddin , 2017). Integrasi tersebut menjadi rujukan penting bagi sekolah Islam modern dan sistem pendidikan lainnya menghadapi tantangan serupa (Al-Rub , 2007).

Penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian kepemimpinan partisipatif, transformasional, dan adaptif dapat meningkatkan hasil pendidikan dan ketahanan institusi. Oleh sebab itu, studi mendalam terhadap warisan kepemimpinan Nidzham Al-Mulk menyediakan wawasan berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam membangun inovasi, inklusi, dan keunggulan akademik (Sholatiah, 2024).

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep, penerapan, dan relevansi kepemimpinan pendidikan menurut Nidzham Al-Mulk, terutama pada Madrasah Nizhamiyah, serta

kontribusinya terhadap pendidikan modern, khususnya konteks Islam. Dengan menjembatani kajian historis dan teori pendidikan kontemporer, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan kerangka kepemimpinan pendidikan yang efektif dan kontekstual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pemilihan metode ini didasarkan pada fokus penelitian yang menelaah konsep-konsep kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Nidzham Al-Mulk, pemikiran klasik, serta rekonstruksi historis perkembangan Madrasah Nizhamiyah. Melalui pendekatan pustaka, penelitian dapat menggali secara mendalam sumber-sumber tertulis yang memberikan gambaran komprehensif mengenai konteks sosial, politik, dan intelektual pada masa Dinasti Saljuk. Sumber data dalam penelitian ini meliputi karya primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari teks klasik seperti catatan sejarah administrasi pemerintahan Saljuk, serta literatur yang mendokumentasikan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Nizhamiyah pada masa itu. Sumber sekunder mencakup artikel ilmiah, buku sejarah pendidikan Islam, serta jurnal akademik yang mengkaji kontribusi Nidzham Al-Mulk terhadap kebijakan pendidikan dan dinamika intelektual dunia Islam. Pemilihan sumber-sumber ini dilakukan secara ketat untuk memastikan keaslian, otoritas ilmiah, dan relevansinya terhadap fokus kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran, identifikasi, dan pencatatan isi teks. Setiap literatur dianalisis dengan memetakan bagian yang membahas kepemimpinan, manajemen pendidikan, kurikulum, dan nilai-nilai etis yang diterapkan pada masa Nidzham Al-Mulk. Teknik anotasi digunakan untuk menandai ide-ide penting yang kemudian dipadukan dalam kerangka analisis. Cara ini merupakan praktik lazim dalam penelitian sejarah pendidikan Islam untuk menggali makna dan struktur institusional pada masa klasik.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis isi dan analisis historis-komparatif. Analisis isi digunakan untuk menafsirkan gagasan, prinsip, dan pola kepemimpinan yang terekam dalam teks klasik maupun literatur akademik. Melalui pendekatan ini, konsep-konsep dasar seperti keadilan, wewenang, etika kepemimpinan, serta integrasi nilai keagamaan dapat dievaluasi secara sistematis. Selanjutnya, analisis historis-komparatif digunakan untuk membandingkan model kepemimpinan Nidzham Al-Mulk dengan teori kepemimpinan pendidikan modern, seperti kepemimpinan transformasional, etis, dan manajerial. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih luas mengenai relevansi pemikiran klasik tersebut terhadap tantangan pendidikan kontemporer.

Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, penelitian memperoleh gambaran menyeluruh tentang kontribusi Nidzham Al-Mulk terhadap pembentukan sistem

pendidikan Islam, serta bagaimana prinsip kepemimpinan yang ia terapkan dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepemimpinan Pendidikan Nidzham Al-Mulk

Selain temuan sebelumnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan pendidikan Nidzham Al-Mulk sangat ditopang oleh pemahamannya yang mendalam mengenai kondisi sosial politik dan kebutuhan intelektual masyarakat pada masanya. Ia menyadari bahwa kekuatan suatu negara tidak semata-mata ditentukan oleh kekuatan militer dan ekonomi, tetapi juga oleh stabilitas intelektual dan kapasitas keilmuan para pemimpin, ulama, dan masyarakat secara umum. Oleh sebab itu, pembangunan lembaga pendidikan dijadikannya sebagai strategi jangka panjang untuk menciptakan peradaban yang berkelanjutan (Khairiyah, 2024).

Temuan lain menegaskan bahwa Madrasah Nizhamiyah merupakan pusat “standarisasi ilmiah” pada abad ke-5 H. Sebelum Nizhamiyah berdiri, proses pendidikan Islam lebih banyak dilakukan secara individual di rumah-rumah ulama atau di masjid dengan format halaqah. Pola tersebut memiliki kekuatan spiritual, tetapi lemah dalam aspek struktur, kurikulum, dan pemerataan kualitas. Kehadiran Nizhamiyah mengubah keadaan tersebut. Di madrasah ini terdapat sistem seleksi guru, standar administrasi, aturan akademik, dan kurikulum integratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan ini bukan hanya memperbaiki kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan otoritas keagamaan di wilayah kekuasaan Dinasti Saljuk.

Secara khusus, penelitian ini mengungkap bahwa Nidzham Al-Mulk menerapkan tiga model reformasi pendidikan yang saling menguatkan:

1. Reformasi kelembagaan: Menata struktur madrasah, mulai dari rekrutmen guru, sistem penggajian, hingga pengelolaan asrama dan wakaf.
2. Reformasi kurikulum: Mengintegrasikan ilmu agama, filsafat, logika, tata bahasa, dan etika pemerintahan.
3. Reformasi budaya akademik: Mendorong lingkungan belajar yang disiplin, teratur, dan bebas dari tekanan politik.

Dalam reformasi kelembagaan, penelitian ini menemukan bahwa salah satu strategi jenius Nidzham Al-Mulk adalah menciptakan sistem keuangan pendidikan yang stabil. Melalui pengelolaan wakaf, biaya operasional madrasah tidak bergantung kepada dinasti. Hal ini memberikan kemerdekaan akademik dan memastikan keberlanjutan pendidikan. Model ini terbukti berhasil dan kemudian ditiru oleh banyak lembaga pendidikan di Baghdad, Damaskus, Naisabur, hingga Kairo.

Dari aspek kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Nizhamiyah menyeimbangkan antara ilmu naqli (religius) dan ilmu aqli (rasional). Ini berbeda dengan pola pendidikan sebelumnya yang terlalu didominasi oleh halaqah fikih atau tasawuf. Madrasah ini mengajarkan ilmu logika (mantiq), retorika, filsafat, tata bahasa, hingga

administrasi pemerintahan. Kurikulum tersebut dipandang modern pada masanya dan memperkuat daya nalar para siswa, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan sosial-politik.

Sementara itu, pada aspek budaya akademik, penelitian ini menemukan bahwa Nidzham Al-Mulk sangat mengutamakan etika ilmiah. Ia menegaskan bahwa madrasah harus menjadi tempat suci bagi ilmu, dan guru harus menjadi model moral bagi murid. Guru tidak boleh menyalahgunakan kekuasaan, sementara murid harus menjaga adab dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa Nidzham Al-Mulk memiliki pemahaman mendalam bahwa pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter.

Hasil penelitian juga menyoroti bahwa salah satu ciri utama kepemimpinan pendidikan Nidzham Al-Mulk adalah kemampuannya memilih ulama besar sebagai pengajar dan pemimpin pendidikan. Dengan merekrut tokoh-tokoh seperti Imam al-Ghazali, beliau berhasil menjadikan Madrasah Nizhamiyah sebagai magnet intelektual. Reputasi ulama tersebut meningkatkan kredibilitas madrasah dan menarik ribuan pelajar dari berbagai daerah. Strategi ini mencerminkan kemampuan Nidzham Al-Mulk dalam membangun “brand akademik” yang kuat jauh sebelum konsep branding dikenal dalam manajemen modern.

Lebih jauh, penelitian menemukan bahwa peran Madrasah Nizhamiyah tidak hanya terbatas pada pengembangan intelektual, tetapi juga berpengaruh besar terhadap stabilitas politik (Fuady, 2015). Dinasti Saljuk pada masa itu menghadapi ancaman dari berbagai kelompok ideologis, terutama Bāthiniyyah (Romzi, 2024). Melalui pendidikan yang terstruktur dan penguatan pemahaman Sunni, Madrasah Nizhamiyah berfungsi sebagai benteng intelektual dalam menjaga integritas keagamaan dan politik negara. Hal ini menunjukkan interaksi erat antara kebijakan pendidikan dan kebijakan negara, sebuah hal yang juga banyak dibahas dalam manajemen pendidikan modern.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa kontribusi Madrasah Nizhamiyah pada pendidikan Islam tidak hanya dirasakan pada masa kejayaan Dinasti Saljuk, tetapi terus diwariskan dalam konsep pendidikan Islam hingga berabad-abad kemudian. Banyak madrasah di dunia Islam meniru pola pendirian Nizhamiyah, termasuk madrasah di Mesir, Suriah, dan Turki. Bahkan, secara tidak langsung, model ini memengaruhi pendirian universitas modern seperti Al-Azhar di Kairo dan Universitas Baghdad.

Pada akhirnya, bagian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nidzham Al-Mulk merupakan sosok yang berhasil menjadikan kepemimpinan pendidikan sebagai instrumen transformasi peradaban. Keberhasilan beliau bukan hanya karena kekuatan politiknya, tetapi juga karena kemampuan membaca kebutuhan masyarakat dan merancang kebijakan pendidikan yang komprehensif, berkelanjutan, dan berbasis nilai.

### **Analisis Kepemimpinan Pendidikan Nidzham Al-Mulk**

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana kepemimpinan pendidikan Nidzham Al-Mulk tidak hanya membentuk institusi pendidikan yang kuat

pada masa Dinasti Saljuk, tetapi juga memberikan fondasi bagi perkembangan sistem pendidikan Islam secara lebih luas. Kepemimpinannya menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepemimpinan yang visioner, strategis, dan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Pertama, pembahasan mengenai visi pendidikan Nidzham Al-Mulk menunjukkan bahwa ia memandang pendidikan sebagai alat stabilisasi politik dan sekaligus sebagai instrumen penguatan nilai-nilai keilmuan Sunni. Madrasah Nizhamiyah yang ia dirikan bukan sekadar lembaga akademik, namun juga sarana mengokohkan ortodoksi Sunni di tengah tantangan kelompok Bāthiniyyah dan arus pemikiran eksternal lain. Dalam hal ini, Nidzham Al-Mulk menerapkan pendekatan kepemimpinan yang memadukan dimensi spiritual, intelektual, dan politik dalam satu kerangka pendidikan yang terpadu. Pemikiran seperti ini menegaskan bahwa pendidikan tidak dapat steril dari dinamika sosial-politik, tetapi harus mampu menjadi ruang untuk membangun integritas dan moralitas masyarakat.

Kedua, dari segi manajemen pendidikan, Nidzham Al-Mulk menunjukkan kapasitas kepemimpinan yang matang. Madrasah Nizhamiyah didirikan dengan struktur administrasi yang jelas, sistem pendanaan yang stabil melalui wakaf, serta prosedur rekrutmen guru yang ketat. Dalam konteks ini, peran Nidzham Al-Mulk sebagai administrator sangat menonjol. Ia menetapkan standar profesionalisme bagi para guru, memastikan kesejahteraan mereka, dan menjaga independensi akademik melalui penyediaan gaji tetap. Hal ini merupakan inovasi besar dibandingkan sistem sebelumnya yang lebih longgar dan tidak terstruktur.

Ketiga, dari aspek kurikulum dan budaya akademik, ditemukan bahwa Nidzham Al-Mulk menerapkan kurikulum yang menyeimbangkan antara ilmu agama dan rasionalitas. Kurikulum Madrasah Nizhamiyah mencakup fikih, tafsir, hadis, teologi, logika, filsafat dasar, serta bahasa Arab. Kombinasi ini menghasilkan tradisi intelektual yang tidak hanya tekstual, tetapi juga kritis dan rasional. Para ulama besar seperti Imam al-Ghazali menjadi contoh keberhasilan sistem ini. Integrasi ilmu agama dan ilmu rasional inilah yang kemudian menjadikan Madrasah Nizhamiyah sebagai model bagi lembaga-lembaga pendidikan selanjutnya, baik di Baghdad, Damaskus, maupun wilayah Islam lainnya.

Keempat, dari perspektif kepemimpinan transformasional, Nidzham Al-Mulk dapat dikategorikan sebagai pemimpin yang mampu mentransformasikan bukan hanya institusi pendidikan, tetapi juga struktur sosial masyarakat. Ia mengubah pola pembelajaran tradisional menjadi sistem madrasah modern yang memiliki kurikulum, standar, dan mekanisme pengawasan. Hal ini merupakan loncatan besar dalam sejarah pendidikan Islam. Nidzham Al-Mulk juga memberikan perhatian besar terhadap kualitas moral para murid dan guru, yang tercermin dalam pandangannya bahwa seorang pemimpin pendidikan harus memadukan akhlak, keilmuan, dan ketegasan dalam menjalankan amanah.

Kelima, temuan penelitian menunjukkan bahwa Nidzham Al-Mulk tidak hanya berperan sebagai pembaharu administrasi pendidikan, tetapi juga sebagai pencipta

ekosistem ilmiah yang dinamis. Ia berhasil menciptakan jaringan ilmiah yang melahirkan ulama dan intelektual besar yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peradaban Islam. Model ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif bukan hanya mengelola lembaga, tetapi juga mengelola budaya, membangun visi, dan menciptakan regenerasi ilmiah yang berkelanjutan.

Keenam, pembahasan mengenai relevansi kepemimpinan Nidzham Al-Mulk dengan pendidikan modern menunjukkan bahwa banyak prinsip kepemimpinannya tetap relevan hingga kini. Prinsip keadilan, integritas, kolaborasi, dan keseimbangan antara agama dan intelektualitas adalah nilai-nilai yang sangat dibutuhkan dalam kepemimpinan pendidikan masa kini. Di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, dan degradasi moral, pemimpin pendidikan modern membutuhkan model teladan yang mampu memadukan manajemen dan spiritualitas seperti yang dicontohkan oleh Nidzham Al-Mulk.

Akhirnya, pembahasan ini menegaskan bahwa Nidzham Al-Mulk tidak hanya membangun madrasah sebagai institusi, tetapi juga sebagai simbol peradaban. Madrasah Nizhamiyah menjadi pusat ilmu, pusat kaderisasi ulama, pusat integrasi sosial, sekaligus pusat pengembangan paradigma Sunni. Dampaknya bertahan berabad-abad dan menjadi fondasi bagi lahirnya institusi pendidikan formal dalam dunia Islam dan kemudian diadopsi oleh dunia Barat melalui model universitas. Dengan demikian, kepemimpinan Nidzham Al-Mulk layak diposisikan sebagai salah satu tonggak penting dalam sejarah kepemimpinan pendidikan Islam.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi utama Nidzham Al-Mulk terletak pada kemampuannya menghubungkan visi spiritual dengan strategi manajerial modern, membangun lembaga pendidikan sebagai institusi yang stabil, produktif, dan berpengaruh luas. Karya dan praktik kepemimpinannya menjadikan sosok ini sebagai teladan yang relevan bagi pengembangan teori maupun praktik kepemimpinan pendidikan Islam pada konteks kontemporer. Madrasah Nizhamiyah terbukti menjadi model institusi pendidikan Islam yang inovatif pada masanya, karena berhasil memperkenalkan sistem pendidikan formal dengan kurikulum terstruktur, pendanaan wakaf yang berkelanjutan, serta budaya akademik yang memadukan kedalaman ilmu agama dengan rasionalitas. Penerapan sistem administrasi yang kuat dan rekrutmen guru-guru berkualitas menjadikan Madrasah Nizhamiyah sebagai pusat lahirnya intelektual besar, termasuk Imam al-Ghazali, yang kemudian memperluas pengaruh pendidikan Islam hingga berabad-abad. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan ala Nidzham Al-Mulk memiliki relevansi yang tinggi terhadap tantangan pendidikan modern. Nilai-nilai dasar seperti pemerataan akses, integritas kepemimpinan, kolaborasi ilmiah, dan keseimbangan antara pembentukan karakter dengan pengembangan akademik merupakan prinsip-prinsip yang tetap dibutuhkan oleh lembaga pendidikan pada era digital saat ini. Model kepemimpinan Nidzham Al-Mulk menawarkan kerangka yang tidak hanya historis, tetapi juga aplikatif,

sehingga dapat menjadi rujukan bagi pemimpin pendidikan dalam membangun institusi yang unggul, berdaya saing global, dan tetap berakar pada nilai-nilai moral dan keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rub, H. A. (2007). *The Minister Nizam Al-Mulk and His Role in the Saljuq State's Public Life*. An-Najah Journal, 866–890.
- Anggraini, D. A., & Kawakib, A. N. (2025). *Islamic Education at the Nizhamiyah Madrasah during the Abbasid Era: Models of Financing, Curriculum Design, and Pedagogical Priorities*. Jurnal Studi Islam, 49–61.
- Astika, Y., & Yasin, A. (2024). *Pola Pendidikan Islam Madrasah Nizhamiyah pada Masa Kejayaan Dinasti Salajiqah (Saljuq)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 40927–40933.
- Daulay, S. Y., Hasibuan, Z. E., & Novianto, E. (2025). *Madrasah Nizhamiyah dalam Perspektif Politik Pendidikan Islam: Analisis Historis dan Implikasi Sosio-Intelektual*. Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 688–698.
- Fuady, M. N. (2015). *Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Bani Saljuk*. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiyah Pendidikan Agama Islam, 20–42.
- Jamaluddin, D. (2017). *The Uniqueness of Islamic Education in Indonesia*. Jurnal ISEMA, 1–6.
- Khairiyah, S. (2024). *Madrasah Nizhamiyah; Patronase Kekuasaan Dinasti Bani Saljuk*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan, 543–558.
- Romzi, M., Mustofa, M. L., & Novianti, S. V. (2024). *The Role of Nizamiyah in the Development of Early Islamic Education*. Maharot: Journal of Islamic Education, 90–97.
- Seggani, S. (2022). *Nizām al-Mulk al-Tūsī: The Sunni Educational Revolution and Its Impact on the Enhancement of Islamic Intellectual Security in the Fifth Century AH*. Journal of Islamic Social Sciences and Humanities, 181–206.
- Sholatiah. (2024). *Study of Nizam Al-Mulk's Thought and Its Relevance in Contemporary Islamic Economics*. At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi, 18–32.